

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas air sungai sebelum masuk kawasan industri sungai Cimahi dapat diamati berdasarkan parameter-parameter kualitas air yang memenuhi dan tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas III (PP RI No. 82 Tahun 2001). Parameter-parameter yang memenuhi syarat baku mutu air Kelas III (PP RI No. 82 Tahun 2001) sebelum masuk kawasan industri adalah Suhu, Padatan Tersuspensi (TSS), Padatan Terlarut (TDS), pH, Nitrit (NO_2), Nitrat (NO_3^{-2}), Deterjen (MBAS), Kromium Heksavalen (Cr^{6+}), Tembaga (Cu), Fluorida (F), Kobalt (Co), Kadmium (Cd), dan Total Coliform. Sedangkan untuk parameter-parameter yang tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas III (PP RI No. 82 Tahun 2001) sebelum masuk kawasan industri adalah Biochemical Oxigen Demand (BOD), Chemical Oxigen Demand (COD), Cyanida (CN), Sulfida (H_2S), dan Seng (Zn).

Kualitas air sungai sesudah masuk kawasan industri sungai Cimahi dapat diamati berdasarkan parameter-parameter kualitas air yang memenuhi dan tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas III (PP RI No. 82 Tahun 2001).

Parameter-parameter yang memenuhi syarat baku mutu air Kelas III (PP RI No. 82 Tahun 2001) sesudah masuk kawasan industri adalah Padatan

Tersuspensi (TSS), Oksigen Terlarut (DO), Nitrit (NO_2), Nitrat (NO_3^{-2}), Deterjen (MBAS), Seng (Zn), dan Fluorida (F). Sedangkan untuk parameter-parameter yang tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas III (PP RI No. 82 Tahun 2001) sebelum masuk kawasan industri adalah Suhu, Padatan Terlarut (TDS), pH, Biochemical Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), Sulfida (H_2S), Kromium Heksavalen (Cr^{6+}), Fecal Coliform dan Total Coliform.

2. Kualitas air sungai sebelum masuk kawasan industri sungai Cimahi dapat diamati berdasarkan parameter-parameter kualitas air yang memenuhi dan tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas IV (PP RI No. 82 Tahun 2001) adalah Suhu, Padatan Tersuspensi (TSS), Padatan Terlarut (TDS), pH, Chemical Oxygen Demand (COD), Nitrat (NO_3^{-2}), Tembaga (Cu), Seng (Zn), Kobalt (Co), Kadmium (Cd), dan Total Coliform. Sedangkan untuk parameter-parameter yang tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas IV (PP RI No. 82 Tahun 2001) sebelum masuk kawasan industri adalah Biochemical Oxygen Demand (BOD), dan Kromium Heksavalen (Cr^{6+}).

Kualitas air sungai sesudah masuk kawasan industri sungai Cimahi dapat diamati berdasarkan parameter-parameter kualitas air yang memenuhi dan tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas IV (PP RI No. 82 Tahun 2001).

Parameter-parameter yang memenuhi syarat baku mutu air Kelas IV (PP RI No. 82 Tahun 2001) sesudah masuk kawasan industri adalah Suhu, Padatan Tersuspensi (TSS), Nitrat (NO_3^{-2}), dan Seng (Zn). Sedangkan untuk parameter-parameter yang tidak memenuhi syarat baku mutu air Kelas IV (PP

RI No. 82 Tahun 2001) sebelum masuk kawasan industri adalah Padatan Terlarut (TDS), pH, Oksigen Terlarut (DO), Biochemical Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), Kromium Heksavalen (Cr^{6+}), Fecal Coliform dan Total Coliform.

3. Tingkat pencemaran air sungai di kawasan industri sungai Cimahi berdasarkan hasil perhitungan STORET untuk Baku Mutu Air Kelas III (PP RI No. 82 Tahun 2001) sebelum masuk kawasan industri menunjukkan Kelas D (buruk, cemar berat), sedangkan sesudah kawasan industri menunjukkan Kelas D (buruk, cemar berat). Untuk Baku Mutu Air Kelas IV (PP RI No. 82 Tahun 2001) sebelum masuk kawasan industri menunjukkan Kelas C (sedang, cemar sedang), sedangkan sesudah kawasan industri menunjukkan kelas D (buruk, cemar berat).
4. Kadar sumbangan bahan pencemar yang berasal dari industri tekstil yang ada di kawasan penelitian menunjukkan tidak semua parameter memberikan sumbangan berupa pencemar dan hanya parameter-parameter tertentu diantaranya yaitu pH dengan hasil analisis kadar sumbangan dari industri tekstil sebesar 0,084545, Biochemical Oxygen Demand (BOD) hasil analisis menunjukkan kadar sumbangan dari industri tekstil sebesar 5,389605 mg/l, Chemical Oxygen Demand (COD) hasil analisis menunjukkan kadar sumbangan dari industri tekstil sebesar 6,87238 mg/l dan Kromium Heksavalen (Cr^{6+}) hasil analisis menunjukkan kadar sumbangan dari industri tekstil sebesar 0,002368 mg/l.

5.2. Rekomendasi

Melihat Kondisi kualitas air sungai di Kota Cimahi maka perlu strategi pengendalian pencemaran kualitas air sebagai berikut:

1. Pengendalian sumber pencemaran air, yaitu diawali dengan upaya pemerintah untuk menerapkan baku mutu air sungai. Di samping itu, upaya pengendalian sumber pencemaran air yang berasal dari industri dapat dilakukan pemerintah dengan menyusun baku mutu air untuk industri/kegiatan lainnya yang berpotensi mencemari air.
2. Pemantauan kualitas air sungai dengan melaksanakan pemantauan komprehensif dan penanggulangan dampak pencemaran air, melakukan kajian tentang dampak pencemaran air sungai oleh limbah industri.
3. Penguatan institusi dalam pengelolaan kualitas air, dengan meningkatkan koordinasi antar instansi yang terkait dalam pengelolaan kualitas air, menguatkan penegakan hukum dengan melaksanakan pemeriksaan instalasi pengelolaan air limbah industri. Selain itu, membentuk pusat informasi dan komunikasi antar dinas/badan yang terkait dan hal penting lainnya adalah memobilisasi sumber pendanaan untuk peningkatan kualitas air.